**Jurnal Pendidikan : SEROJA**
http://jurnal.anfa.co.id
ISSN : 2961-9408

*Bulan,1 Tahun 2023 Vol 2 , No1 .*
**Anfa Mediatama**
**Copyright**

# Penerapan Pembelajaran Berorientasi Hots Materi Letak Geologis Indonesia Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Simpang Empat

**Muhammad Danial Khairi**
**SMPN 1 Simpang Empat Kabupaten Banjar**
E-mail: guruipsterpadu@gmail.com

**Abstract**
The problem in this study is how to apply HOTS-oriented learning to Indonesia's geographical location through the discovery learning model in class VII A students of SMP N 1 Simpang Empat. Increase students' proficiency in HOTS-based social studies learning, character building education (PPK), and 21st century skills. The purpose of this research is to introduce students to higher order thinking so they can improve their skills. This research activity is a method of observation and evaluation of the end of student learning and social studies which is carried out through the application of discovery learning models and is expected to maximize student involvement. Students become more active by asking and answering questions from teachers and friends. Learning activities designed according to the syntax of discovery learning require active participation of students in the learning process.

**Article History**
Received: 15 Januari 2023
Reviewed: 20 Januari 2023
Published: 23 Januari 2023
**Key Words**
Learning, Geological Location, Discovery Learning, Students

**Abstrak**
Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran berorientasi HOTS pada letak geografis Indonesia melalui model pembelajaran discovery pada siswa kelas VII A SMP N 1 Simpang Empat. Meningkatkan kemahiran siswa dalam pembelajaran IPS berbasis HOTS, pendidikan pembentukan karakter (PPK), dan keterampilan abad 21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan siswa pada pemikiran tingkat tinggi sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan penelitian ini merupakan metode observasi dan evaluasi akhir pembelajaran siswa dan IPS yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran discovery dan diharapkan dapat memaksimalkan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman. Kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sintaks discovery learning menuntut partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

**Sejarah Artikel**
Received: 15 Januari 2023
Reviewed: 20 Januari 2023
Published: 23 Januari 2023
**Kata Kunci**
Pembelajaran, Letak Geologis, Discovery Learning, Siswa

## Pendahuluan

Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Persyaratan Kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan konten dari beberapa pelajaran menjadi satu pelajaran. Beberapa konten, misalnya sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan geografi, disatukan dalam satu topik untuk kemudian disajikan dalam sistem pembelajaran yang komprehensif dan saling berkaitan. Persyaratan program K13 adalah berkembangnya seluruh calon mahasiswa dalam hal sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik)

Dalam praktik pembelajaran kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. Penulis berpendapat bahwa buku tersebut layak dan baik untuk pembelajaran karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, penulis menemui berbagai kesulitan dalam praktiknya, karena isi bab menjadi lebih penting dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang siswa. Selain itu, penulis masih fokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yaitu lebih banyak pada materi hafalan. Dengan demikian, proses berpikir siswa selalu berada pada tataran C1 (mengingat), memahami (C2) dan C3 (menerapkan). Guru hampir tidak pernah belajar untuk fokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penulis juga jarang menggunakan bahan ajar tersebut. Akibatnya suasana belajar di kelas menjadi pasif dan siswa terkesan kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa (a) peserta didik agak malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan metode ceramah' (b) selain ceramah, metode yang sering dilakukan guru adalah penugasan. Sebagian peserta didik mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teori dan hanya mencatat dari buku teks.

Untuk menghadapi jaman yang semakin maju, peserta didik harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Higher-order thinking (skill) adalah ketrampilan yang menunjukkan pemahaman akan informasi dan mengembangkan kemampuan bernalar. Penalaran merupakan aktivitas kognitif yang menggunakan pengalaman dan informasi yang dimiliki sebelumnya untuk berpikir dalam menghadapi situasi dan permasalahan yang baru.

Penalaran meliputi aktivitas: 1) bertanya "mengapa dan bagaimana", 2) penyelesaian masalah, 3) prediksi, 4) eksperimen, 5) klasifikasi, 6) membandingkan, dan 7) evaluasi.

Tolak ukur berpikir tingkat tinggi, yakni keterampilan penguasaan materi sesuai dengan ranah kognitif Bloom pada level analisis, evaluasi dan kreasi. Pada Soal HOTS di setiap pertanyaan diberikan stimulus dan soal mengukur kemampuan berpikir kritis. Aktivitas HOTS yaitu transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Discovery Learning. Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat. (Iftitah Dian Humairoh: 2014). Dalam Discovery Learning model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dengan kata lain, Discovery Learning mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri.

Metode Discovery Learning sangat cocok pada pewarisan sifat terutama pada sub materi letak geologis di kelas VIIA. Karena pada materi tersebut peserta didik dapat melakukan beberapa percobaan untuk menemukan dan menarik kesimpulan dari konsep materi tersebut.

**Metode**

Cara yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning (penemuan).

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik yang telah dilakukan penulis.

1.Pemetaan KD

Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada semester yang sedang berjalan. Berdasarkan hasil telaah KD yang telah dilakukan, penulis memilih materi letak geologis.

2.Analisis Target Kompetensi

Sub unit pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar kelas VII.

Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilaporkan dalam laporan hasil diskusi ini adalah kegiatan pembelajaran IPS pada materi letak geologis dampak positif dan negatif letak geologis Indonesia pada bidang ekonomi, sosial dan budaya.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari kegiatan praktik ini antara lain :

1. Proses pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Keterlibatan peserta didik menjadi lebih maksimal. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, merespon pertanyaan dari guru, maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak Discovery Learning mengharuskan peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer knowledge. Pada subtema letak geologis kelas VII, setelah mengamati bahan tayang (video gambar letak geologis Indonesia) peserta didik menjadi lebih tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan beberapa pertanyaan, di antaranya "kenapa di Indonesia sering terjadi gempa?", dengan kata lain, penerapan Discovery Learning membantu peserta didik berpikir secara analitis dan mendorong peserta didik agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi peserta didik dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dan membaca literatur dari beberapa sumber belajar kemudian melakukan percobaan, peserta didik tidak hanya mampu mendeskripsikan, tetapi juga menganalisis dampak positif dan negatif dari letak geologis Indonesia. Pemahaman ini dapat menjadi pengantar bagi peserta didik untuk memahami keuntungan dari letak geologis Indonesia yang tidak hanya membawa dampak negatif namun juga dampak positif. Pada subtema letak geologis ini, setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran diharapkan peserta didik paham tentang dampak letak geologis Indonesia beserta dampaknya baik itu positif maupun negatif.
3. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisIPSsi peserta didik untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Peserta didik cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana peserta didik dapat menyelesikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir peserta didik. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali

dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasa), membuat peserta didik cenderung menghapalkan teori. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik adalah apa yang diajarkan oleh guru.

Berbeda kondisinya dengan praktik pembelajaran IPS berorientasi HOTS dengan menerapkan model Discovery Learning, Dalam pembelajaran ini pemahaman peserta didik tentang pewarisan sifat khususnya pada subtema letak geologis kelas VII benar-benar digali oleh peserta didik melalui penemuan langsung dan diskusi yang menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

4. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan cara pemecahan masalah (Discovery Learning). Kelebihan model Discovery Learning ini antara lain :

a. Mendukung partisipasi aktif pembelajar dalam proses pembelajaran.
b. Menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar.
c. Memungkinkan perkembangan keterampilan-keterampilan belajar sepanjang hayat dari pembelajar.
d. Membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal.
e. Membuat pembelajar memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri.

**Kesimpulan**

Manfaat penulisan kegiatan praktik ini adalah

1)Bagi peserta didik

a.Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran IPS yang berorientasi HOTS, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Keterampilan abad 21.

b.Memperkenalkan sekaligus membiasakan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan kompetensinya

2)Bagi guru

a.Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang bagaimana menyajikan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaiannya

yang sesuai dengan standar pembelajaran berorientasi HOT, PPK dan keterampilan abad 21 sesuai tuntutan kurikulum K13.

b.Membiasakan guru untuk menerapkan metode pembelajaran K13 seperti metode Discovery Learning agar dapat dilaksanakan dengan tepat terhadap peserta didiknya.

**Daftar Pustaka**

Dimyati dan Mujiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fatimah, Ndan Abdullah, A. A.2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar padaPokok Bahasan Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.Jurnal Inovasi PendidikanFisika.Vol.2(2):75-77.

Fitri, M dan Derlina. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. Jurnal Inpafi. Vol.3(2):89-96.

Hosnan.2014.Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013.Bogor: Ghalia Indonesia.

Iswati, D. A dan Dwikoranto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery LearningTerhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis di SMAN 1 Mojosari. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF). Vol.4(3):83-87.

Kadri, M dan Rahmawati, M. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan. Vol.1(1):1-5.

Memes. 2011. Penilaian hasil belajar. Jakarta: Pusat Antara UniversitasPengembangan AktivitasInstruksional Direktorat JendralPendidikan Tinggi DepartemenPendidikan Nasional.

Putrayasa, I. M.Syahruddin, H. dan Margunayasa, I.G.2014.Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2(1):1-11.

Rohim, F. Susanto, H dan Ellianawati. 2012. Penerapan Model Discovery Terbimbing pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreat